

Analisis بلاء (bala)

Analisis Detail: بلاء (balā') — Ujian, Cobaan

Sumber data: API Pencarian Islam — Qur'an, Hadits & Ihya' 'Ulumuddin
Tanggal: 20 Juli 2026

Ringkasan Data

Sumber	Kata Kunci	Jumlah Hasil	Keterangan
Qur'an — بلاء (noun)	بلاء	5 ayat	Pencarian mode=any, lang=ar
Qur'an — يبلو يبلو/ييلي (verb)	يبلو يبلو/ييلي	8 ayat	Pencarian mode=regex, akar ب-ل-و
Hadits — بلاء بلاء	بلاء بلاء	0	Tidak ditemukan di database hadits
Hadits — ابتلاء ابتلاء	ابتلاء ابتلاء	0	—
Ihya' — بلاء بلاء	بلاء بلاء	0	—
Ihya' — ابتلاء ابتلاء	ابتلاء ابتلاء	0	—

Catatan: Hadits dan Ihya' 'Ulumuddin tidak mengandung kata بلاء dalam database yang tersedia. Analisis hanya bersumber dari Al-Qur'an.

1. Analisis Kolokasi

Kolokasi 5) ayat dengan kata بَلَاءٌ

Top kolokasi (kata yang muncul bersamaan dalam ayat yang sama, $\geq 2\times$):

No	Kata	Frekuensi
1	anak	11×
2	ingatlah	4×
3	fir'aun	4×
4	pengikut	4×
5	laki	4×
6	demikian	4×
7	menyelamatkan	3×

8	membiarkan	3×
9	hidup	3×
10	perempuanmu	3×
11	besar	3×
12	tuhanmu	3×
13	membunuh	3×
14	melempar	3×

Bigram berulang ($\geq 3\times$):

Bigram	Frekuensi
“anak anak”	5×
“cobaan yang”	3×
“yang besar”	3×
“besar dari”	3×
“dari tuhanmu”	3×
“demikian itu”	3×
“fir aun”	4×
“menyelamatkan kamu”	3×
“membiarkan hidup”	3×
“hidup anak”	3×
“anak perempuanmu”	3×

Kolokasi 8) كَلَامُ dengan verb “menguji”

No	Kata	Frekuensi
1	kepada(mu)	7×
2	orang	7×
3	menguji	6×
4	maha	5×
5	kitab	4×
6	sesungguhnya	4×
7	karunia	3×
8	barangsiapa	3×
9	dialah	3×
10	sebagian	3×
11	atas	3×
12	lain	3×

Kesimpulan Kolokasi

- **كَلَامُ dalam konteks penyelamatan:** Pola dominan kata كَلَامُ muncul dalam narasi penyelamatan Bani Israil dari Fir’aun — kolokasi terkuat adalah “anak”, “fir’aun”, “menyelamatkan”, “membunuh”, dan “membiarkan hidup”, yang semuanya merujuk pada peristiwa pembebasan dari Mesir.

- **بلاء** sebagai **ujian yang besar**: Bigram “cobaan yang besar” (3×) dan “dari Tuhanmu” (3×) menunjukkan bahwa بلاء dipahami sebagai ujian yang datang langsung dari Allah dan bersifat agung.
- **Konteks يُبْلَوُ** — **ujian sebagai mekanisme seleksi**: Verb يُبْلَوُ berkolokasi kuat dengan “menguji” (6×), “orang” (7×), dan “kepadamu” (7×), menegaskan bahwa tujuan ujian Ilahi adalah untuk menguji manusia secara individual.

2. Analisis Semantik

Tema 1: Penyelamatan dari Kekejaman Fir’aun sebagai Ujian Besar

Empat dari lima ayat بلاء merujuk pada peristiwa yang sama — penyelamatan Bani Israil dari Fir’aun.

Ayat	Arab	Terjemahan Lajnah
QS. Al-Baqarah [2]:49	...وَفِي ذَٰلِكُمْ بَلَاءٌ... مِّن رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ	...Dan pada yang demikian itu merupakan cobaan yang besar dari Tuhanmu.”
QS. Al-A’raf [7]:141	...وَفِي ذَٰلِكُمْ بَلَاءٌ... مِّن رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ	...Dan pada yang demikian itu merupakan cobaan yang besar dari Tuhanmu.”
QS. Ibrahim [14]:6	...وَفِي ذَٰلِكُمْ بَلَاءٌ... مِّن رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ	...pada yang demikian itu suatu cobaan yang besar dari Tuhanmu.”
QS. Ad-Dukhan [44]:33	مَا فِيهِ بَلَاءٌ مُّبِينٌ	“...sesuatu yang di dalamnya terdapat ujian yang nyata .”

Catatan kritis: Kelima ayat ini semuanya memakai kata بَلَاءٌ/بَلَاءُ (balā’un) — kata yang sama dari akar ب-ل-و. Tiga ayat pertama konteksnya adalah penindasan Fir’aun, sehingga diterjemahkan “cobaan”. Dua ayat lainnya — Al-Anfal [8]:17 (kemenangan perang) dan Ad-Dukhan [44]:33 (tanda-tanda Allah) — konteksnya positif, sehingga terjemahannya disesuaikan secara kontekstual. Namun secara leksikal, **kelima ayat ini tetap menggunakan kata بلاء yang sama**, yang makna dasarnya adalah **ujian/tes** (اختبار وابتلاء) dari Allah.

Tema 2: Ujian Melalui Peperangan

Ayat	Arab	Terjemahan Lajnah
QS. Al-Anfal [8]:17	...وَلِيُبْلِيَ الْمُؤْمِنِينَ مِنْهُ بَلَاءٌ حَسَنًا	...dan untuk memberi kemenangan yang baik kepada orang-orang mukmin.”

Di ayat ini, بلاء diterjemahkan sebagai “kemenangan” oleh Lajnah. Kata “وَلِيُبْلِيَ” (liyubliya) adalah verb Form IV dari akar ب-ل-و: “untuk memberi ujian/kemenangan”. Perhatikan bahwa baik noun بلاء maupun verb يُبْلِي berasal dari **akar yang sama** ب-ل-و, yang makna dasarnya adalah **menguji/mencoba**.

Tema 3: Ujian Melalui Penciptaan dan Kehidupan (يُبْلَوُ)

Ayat	Pesan
QS. Al-Mulk [67]:2	“Yang menciptakan mati dan hidup untuk menguji (لِيَبْلُوَكُمْ) siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya.”
QS. Huud [11]:7	“Dialah yang menciptakan langit dan bumi... untuk menguji (لِيَبْلُوَكُمْ) siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya.”
QS. Al-An'am [6]:165	“Dia mengangkat sebagian kamu di atas yang lain... untuk menguji kamu (لِيَبْلُوَكُمْ) atas apa yang diberikan-Nya.”

Tema 4: Ujian dalam Ibadah dan Ketaatan

Ayat	Pesan
QS. Al-Ma'idah [5]:94	“Allah pasti akan menguji (لِيَبْلُوَنَّكُمْ) kamu dengan sesuatu dari hewan buruan...”
QS. Al-Ma'idah [5]:48	“...untuk setiap umat di antara kamu... untuk menguji (وَلِيَبْلُوَ) kamu dengan apa yang diberikan-Nya.”

Konsep Kontras / Antonim

Konsep	Lawan	Keterangan
يبلو / menguji	يجزي / memberi balasan	Ujian adalah proses, balasan adalah hasil akhir.
صبر / sabar	جزع / gelisah	Respons manusia terhadap بلاء.

Peta Semantik

Kata بلاء (akar ب-ل-و) dalam Al-Qur'an memiliki makna dasar “ujian/tes” (ikhtibar). Secara spesifik, بلاء adalah ujian yang datang dari Allah untuk menguji kualitas iman dan amal hamba-Nya. Ujian ini bisa berbentuk **kesulitan** (penindasan Fir'aun, Al-Baqarah 2:49) yang menguji kesabaran, maupun **kemudahan/keberhasilan** (kemenangan perang, Al-Anfal 8:17) yang menguji rasa syukur. Pada level verb يَبْلُو, maknanya tegak lurus: “menguji” dengan tujuan selektif. Ujian mencakup seluruh aspek kehidupan: penciptaan (Al-Mulk 67:2), syariat (Al-Ma'idah 5:48, 94), kepemimpinan (Al-An'am 6:165), peperangan (Al-Anfal 8:17), dan sejarah (QS. Al-Baqarah 2:49). Tematik sentralnya: بلاء adalah instrumen Ilahi untuk membedakan kualitas iman dan amal manusia — baik melalui kesulitan maupun kemudahan.

3. Analisis Tematik Lintas Sumber

Keterbatasan: Tidak ditemukan data hadits atau Ihya untuk بلاء. Analisis hanya pada data Qur'an.

Tema	Qur'an (بلاء)	Hadits	Ihya'
Penyelamatan Fir'aun sebagai ujian	4 ayat	—	—
Ujian dalam peperangan	1 ayat	—	—
Ujian penciptaan hidup-mati	2 ayat (يَبْلُو)	—	—
Ujian dalam ibadah	2 ayat (يَبْلُو)	—	—

Konsonan internal Qur'an: Terdapat konsistensi tinggi — بلاء (noun) dan يَبْلُو (verb) dari akar yang sama (ب-ل-و) membentuk kerangka teologis yang koheren tentang konsep ujian Ilahi.

4. Analisis Distribusi & Frekuensi

Persebaran Ayat بلاء per Surah

Surah	No. Ayat	Frekuensi	Tema
Al-Baqarah (2)	49	1×	Penyelamatan Bani Israil
Al-A'raf (7)	141	1×	Penyelamatan Bani Israil
Al-Anfal (8)	17	1×	Perang Badr
Ibrahim (14)	6	1×	Penyelamatan Bani Israil
Ad-Dukhan (44)	33	1×	Tanda-tanda bagi Bani Israil

Persebaran Ayat يَبْلُو per Surah

Surah	No. Ayat	Tema
Al-Ma'idah (5)	48, 94	Kitab & ibadah (buruan)
Al-An'am (6)	165	Kepemimpinan/khilafah
Huud (11)	7	Penciptaan
An-Nahl (16)	92	Sumpah & janji
An-Naml (27)	40	Ujian rasa syukur
Muhammad (47)	4	Peperangan
Al-Mulk (67)	2	Penciptaan hidup-mati

Pola Distribusi

- **Konsentrasi pada narasi Bani Israil** — 4 dari 5 بلاء terkait langsung dengan kisah Musa dan Fir'aun.
- **Distribusi tematik luas untuk يَبْلُو** — tersebar di 8 surah berbeda dengan konteks yang bervariasi.
- **Rentang kronologis surah:** Makkiyah (Ibrahim, An-Nahl, Al-Mulk, Huud) dan Madaniyyah (Al-Baqarah, Al-Ma'idah, Al-Anfal, Muhammad).

5. Analisis Kontekstual (Ayat Sekitar)

Catatan teknis: Fitur surah pada endpoint API tidak berfungsi sebagaimana diharapkan — parameter filter surah tidak memfilter hasil. Dengan demikian, konteks ayat tidak dapat diambil secara otomatis melalui API. Berikut konteks berdasarkan data yang tersedia:

Konteks QS. Al-Baqarah [2]:49

Ayat 49 adalah bagian dari rangkaian ayat 47–61 yang menceritakan nikmat-nikmat Allah kepada Bani Israil:

- **Ayat 47:** “Wahai Bani Israil! Ingatlah nikmat-Ku yang telah Aku berikan kepadamu...”
- **Ayat 48:** Peringatan tentang hari kiamat
- **Ayat 49:** Penyelamatan dari Fir’aun — “**cobaan yang besar**” (بَلَاءٌ عَظِيمٌ)
- **Ayat 50–51:** Pembelahan laut dan perjanjian dengan Musa

Konteks QS. Al-Anfal [8]:17

Berada dalam konteks Perang Badr (ayat 15–19):

- **Ayat 15–16:** Larangan lari dari medan perang
- **Ayat 17:** Allah yang sebenarnya membunuh dan melempar — **بلاء حسن** (ujian/kemenangan yang baik)
- **Ayat 18–19:** Keputusan Allah dan peringatan kepada orang kafir

Konteks QS. Ad-Dukhan [44]:33

Berada dalam rangkaian ayat 30–36 tentang Bani Israil:

- **Ayat 30–31:** Penyelamatan dari azab yang menghinakan
- **Ayat 32–33:** Pemilihan Bani Israil di atas umat lain, dan pemberian tanda-tanda yang **mengandung ujian nyata** (بَلَاءًا مُّبِينًا)
- **Ayat 34–36:** Tantangan orang musyrik tentang hari kebangkitan

6. Ringkasan Tafsir-Mini

Peringatan: Ringkasan ini bukan tafsir resmi dari mufassir manapun, melainkan sintesis dari data ayat yang tersedia.

Paragraf 1 — **بلاء** sebagai Ujian Historis

Kata **بلاء** dalam Al-Qur’an pertama-tama muncul dalam konteks sejarah Bani Israil. Empat dari lima ayat dengan kata **بلاء** merujuk pada peristiwa penyelamatan dari Fir’aun, dan Allah menyebutnya sebagai “cobaan yang besar dari Tuhanmu” (QS. Al-Baqarah [2]:49, QS. Al-A’raf [7]:141, QS. Ibrahim [14]:6). Penindasan, pembunuhan anak, dan pelecehan yang mereka alami selama berabad-abad adalah **بلاء** — ujian yang menguji kesabaran dan keimanan mereka. Ayat di Ad-Dukhan [44]:33 juga menggunakan kata yang sama, **بلاء**, tentang tanda-tanda yang Allah berikan kepada Bani Israil — yang merupakan ujian nyata bagi mereka.

Paragraf 2 — **بلاء** dalam Bentuk Keberhasilan

Meskipun بلاء sering dipahami sebagai cobaan berupa kesulitan, Al-Qur'an juga menggunakan kata yang sama untuk ujian yang berbentuk kemenangan. Dalam QS. Al-Anfal [8]:17, Allah menyebut kemenangan di Perang Badar sebagai “بَلَاءٌ حَسَنًا” — ujian yang baik. Di sini, baik noun بلاء maupun verb يُبْلَى (liyubliya) muncul dari akar yang sama, menegaskan bahwa kemenangan pun adalah ujian dari Allah, sama seperti kesulitan. Perbedaan terjemahan (“cobaan” vs “kemenangan”) adalah pilihan kontekstual penerjemah, bukan perbedaan kata Arab.

Paragraf 3 — Ujian Sebagai Tujuan Penciptaan

Beralih ke bentuk verb يُبْلَى, Al-Qur'an menjelaskan bahwa ujian (ikhtibar) adalah tujuan eksistensial dari penciptaan. Allah menciptakan langit dan bumi (QS. Huud [11]:7), serta kematian dan kehidupan (QS. Al-Mulk [67]:2) dengan tujuan “لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا” — **untuk menguji siapa di antara kamu yang paling baik amalnya**. Ujian bukanlah hukuman, melainkan mekanisme seleksi Ilahi yang melekat pada struktur penciptaan itu sendiri.

Paragraf 4 — Ragam Bentuk Ujian

Ujian Ilahi (يُبْلَى) hadir dalam berbagai bentuk: melalui kitab suci dan syariat (QS. Al-Ma'idah [5]:48), melalui larangan tertentu dalam ibadah (QS. Al-Ma'idah [5]:94 — larangan berburu saat ihram), melalui perbedaan derajat dan kepemimpinan (QS. Al-An'am [6]:165), melalui sumpah dan janji (QS. An-Nahl [16]:92), melalui kekuasaan dan harta (QS. An-Naml [27]:40 — kisah Sulaiman dan singgasana Ratu Balqis), dan melalui peperangan (QS. Muhammad [47]:4). Semua ini menunjukkan bahwa tidak ada dimensi kehidupan yang luput dari fungsi ujian Ilahi.

Paragraf 5 — Kesimpulan Tematik

Konsep بلاء dalam Al-Qur'an membentuk teologi ujian yang komprehensif: بلاء adalah instrumen Rabbani — bisa berupa kesulitan (seperti penindasan Fir'aun) atau kemudahan (seperti kemenangan perang). Makna dasarnya dari akar ب-ل-و adalah **menguji/mencoba**, bukan “menyengsarakan” atau “memberi nikmat”. Yang membedakan kualitas seorang hamba bukanlah jenis بلاء yang diterimanya, melainkan bagaimana ia meresponsnya: dengan kesabaran dan amal saleh dalam kesulitan, atau dengan syukur dan ketaatan dalam keberhasilan.

7. Analisis Linguistik Arab

Kata بلاء berasal dari akar ب-ل-و (B-L-W). Makna dasar akar ini dalam bahasa Arab klasik adalah “**uji, coba, tes**” (*ikhtibār, imtiḥān*). Berikut variasi morfologis yang muncul dalam data:

Tabel Variasi Morfologis

Variasi Arab	Bentuk	Arti Harfiah	Contoh Sitasi
بَلَاءٌ	Nomina (rafa') — <i>balā'un</i>	Suatu ujian	QS. Al-Baqarah [2]:49
	Nomina (nashab)		

بَلَاءٌ	— <i>balā'an</i>	Ujian	QS. Al-Anfal [8]:17
بَلَاؤًا	Nomina (rafa') — <i>balā'un</i>	Ujian	QS. Ad-Dukhan [44]:33
لِيُبْلِيَ	Fi'il mudhari' (Form IV) — <i>liyubliya</i>	Untuk memberi ujian	QS. Al-Anfal [8]:17
لَيَبْلُوَنَّكُمْ	Fi'il mudhari' (I) + penekanan — <i>layabluwannakum</i>	Pasti akan menguji kamu	QS. Al-Ma'idah [5]:94
لَيَبْلُوكُمْ	Fi'il mudhari' (I) — <i>liyabluwakum</i>	Untuk menguji kamu	QS. Al-An'am [6]:165, Huud [11]:7, Al-Mulk [67]:2
وَلِيَبْلُوكُوا	Fi'il mudhari' (I) — <i>waliyabluwā</i>	Dan untuk menguji	QS. Al-Ma'idah [5]:48
نَبْلُوكَا	Fi'il mudhari' (I) — <i>nabluwā</i>	Kami menguji	QS. Muhammad [47]:4, An-Nahl [16]:92

Pola Morfologis

Pola	Contoh	Fungsi
فَعَالٌ (fa'ālun)	بَلَاءٌ	Nomina abstrak — “ujian”
يَفْعُلُ (yaf'ulu)	يَبْلُو	Verb mudhari' Form I — “dia menguji”
أَفْعَلْ (af'ala) Form IV	يُبْلِي	Verb kausatif — “memberi ujian” (menyebabkan seseorang diuji)

Perbedaan بلاء dengan Kata Semakna

Kata Arab	Arti	Perbedaan dengan بلاء
فِتْنَةٌ	Cobaan, godaan, kekacauan	Lebih luas — mencakup godaan setan, fitnah, dan kekacauan sosial. Tidak selalu dari Allah.
مِحْنَةٌ	Musibah, malapetaka	Berkonotasi negatif kuat. Tidak muncul dalam Al-Qur'an.
ابْتِلَاءٌ	Ujian (masdar Form VIII)	Sinonim paling dekat dengan بلاء dalam arti ujian. Tidak muncul dalam Al-Qur'an sebagai kata benda, tapi ada dalam hadits.
اِخْتِبَارٌ	Tes, ujian	Kata serapan dari bahasa Arab modern. Tidak muncul dalam Al-Qur'an.

8. Pemetaan ke Konteks Indonesia

Variasi Terjemahan بلاء dalam Al-Qur'an (versi Lajnah)

Ayat	Teks Arab	Terjemahan Lajnah	Catatan
QS. Al-Baqarah [2]:49	بَلَاءٌ عَظِيمٌ	cobaan yang besar	Terjemahan sesuai makna dasar
QS. Al-A'raf [7]:141	بَلَاءٌ عَظِيمٌ	cobaan yang besar	Terjemahan sesuai makna dasar
QS. Ibrahim [14]:6	بَلَاءٌ عَظِيمٌ	cobaan yang besar	Terjemahan sesuai makna dasar
QS. Al-Anfal [8]:17	بَلَاءٌ حَسَنًا	kemenangan yang baik	Terjemahan kontekstual — ujian berupa kemenangan
QS. Ad-Dukhan [44]:33	بَلَاءٌ مُّبِينٌ	ujian yang nyata	Terjemahan sesuai makna dasar — tanda-tanda Allah adalah ujian bagi Bani Israil

Catatan: Dalam analisis ini, بلاء pada QS. Ad-Dukhan [44]:33 dipertahankan pada makna dasarnya: ujian (اختبار وابتلاء), karena konteksnya adalah tanda-tanda Allah yang menguji Bani Israil.

Disclaimer Konteks

Peringatan: Istilah Arab بلاء (balā') berasal dari akar ب-ل-و yang makna primernya adalah “menguji/mencoba”. Terjemahan “cobaan” atau “kemenangan” adalah terjemahan kontekstual yang dipilih penerjemah berdasarkan konteks ayat, bukan perubahan makna kata Arabnya. Di semua ayat, kata Arabnya tetap بلاء.

Spektrum makna بلاء dalam terjemahan Indonesia:

Padanan Indonesia	Ayat	Keterangan
Cobaan	QS. Al-Baqarah [2]:49, Al-A'raf [7]:141, Ibrahim [14]:6	Ujian dalam bentuk kesulitan
Kemenangan	QS. Al-Anfal [8]:17	Ujian dalam bentuk keberhasilan
	QS. Ad-	Ujian dalam bentuk

Ujian	Dukhan [44]:33	tanda-tanda kebesaran Allah
-------	-------------------	--------------------------------

Rujuk ke kitab tafsir klasik (Ibnu Katsir, Al-Thabari, Al-Qurthubi) dan ulama untuk pendalaman lebih lanjut tentang implikasi teologis dan hukum dari konsep بلاء.

9. Dampak terhadap Ibadah dan Penyembahan

Pemahaman bahwa بلاء pada dasarnya adalah **ujian dari Allah** (bukan sekadar musibah atau nikmat) memiliki implikasi langsung terhadap cara seorang muslim menjalankan ibadah dan penyembahannya.

9.1 Ibadah Itu Sendiri adalah Bentuk Ujian

Ayat-ayat يَبْلُو (menguji) menunjukkan bahwa ibadah yang diperintahkan Allah adalah medan ujian itu sendiri:

Ayat	Implikasi
QS. Al-Ma'idah [5]:94 — ujian melalui larangan berburu saat ihram	Ketaatan pada aturan ibadah yang tampak “sepele” adalah ujian kepatuhan
QS. Al-Ma'idah [5]:48 — ujian melalui syariat yang berbeda untuk tiap umat	Keragaman syariat adalah ujian, bukan alasan untuk berselisih
QS. Al-Mulk [67]:2 — ujian melalui amal	Kualitas amal ibadah adalah tolok ukur hasil ujian

Dampak praktisnya: setiap ibadah — dari yang tampak besar hingga kecil — harus dijalani dengan kesadaran bahwa ia sedang **diuji** apakah ia melakukannya dengan ikhlas dan benar, bukan sekadar formalitas.

9.2 Momentum Ujian: Antara Sabar dan Syukur

Pemahaman بلاء sebagai ujian menghilangkan dikotomi “ujian = musibah”. Baik kondisi:

Kondisi	Respons Ibadah	Dalil
Kesulitan (penindasan, sakit, kehilangan)	Sabar — ibadah tetap dijalankan meskipun berat. Bukan justru meninggalkan kewajiban.	QS. Al-Baqarah [2]:153: <i>“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu.”</i>
Keberhasilan (kemenangan,	Syukur — ibadah semakin ditingkatkan, bukan lalai karena	QS. Al-Anfal [8]:17: بلاء berupa kemenangan

kekuasaan, harta) nikmat.

adalah ujian,
bukan alasan
untuk
sombong.

Dampak praktisnya: seorang muslim tidak boleh menunda atau meninggalkan ibadah karena sedang ditimpa kesulitan (menganggap ujian sebagai alasan), dan tidak boleh lalai dari ibadah karena sedang diberi kemudahan (menganggap keberhasilan sebagai jaminan).

9.3 Niat dan Ikhlas: Inti dari Ujian Ibadah

Jika Allah menciptakan hidup-mati untuk **menguji siapa yang terbaik amalnya** (QS. Al-Mulk [67]:2), maka fokusnya bukan pada *jumlah* atau *formalitas* ibadah, melainkan pada **kualitas** — yaitu keikhlasan dan kesesuaian dengan tuntunan.

Aspek	Dampak بلاء
Niat (niyyah)	Ibadah harus diniatkan semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji atau takut pada makhluk. Ujian (بلاء) akan membedakan niat yang tulus dari yang palsu.
Ikhlas (al-ikhhlās)	Dalam kesulitan (بلاء berat), niat ikhlas teruji: apakah ia tetap beribadah meskipun tidak ada yang melihat?
Kontinuitas (al-mudāwamah)	Ibadah yang dilakukan konsisten dalam suka dan duka adalah bukti bahwa بلاء dipahami sebagai ujian, bukan sebagai hal yang menghentikan ibadah.

9.4 Tidak Menjadikan Ujian sebagai Alasan Meninggalkan Ibadah

Salah satu penyimpangan yang bisa muncul dari pemahaman keliru tentang بلاء:

Pemahaman Keliru	Akibat	Koreksi berdasarkan Data
“بلاء adalah hukuman”	Putus asa, meninggalkan ibadah karena merasa sudah tidak diterima	بلاء bukan hukuman, melainkan ujian yang tujuannya selektif — membedakan kualitas iman (QS. Al-Mulk [67]:2)
“بلاء adalah nikmat yang menjamin keselamatan”	Lalai beribadah karena merasa sudah aman	بلاء dalam bentuk kemenangan sekalipun tetap ujian — bisa menjadi ujian keimanan jika disikapi dengan sombong (QS. Al-Anfal [8]:17)
“بلاء hanya berupa kesulitan”	Hanya bersabar saat susah, tetapi lupa	بلاء mencakup kedua sisi : kesulitan menguji sabar, kemudahan menguji syukur

9.5 مقام البلاء (Maqām al-Balā') dalam Penyembahan

Dalam konteks penyembahan (عبادة) menempatkan seorang hamba pada posisi:

1. **Rendah hati (tawāḍu')** — sadar bahwa dirinya sedang diuji, sehingga tidak sombong dengan ibadahnya. Manusia tidak pernah “selesai” diuji hingga akhir hayat.
2. **Harap dan cemas (khawf wa rajā')** — berharap lulus ujian (diterima ibadahnya) dan takut gagal (ibadahnya ditolak). Ini adalah inti dari ibadah yang berkualitas.
3. **Bergantung penuh pada Allah (tawakkul)** — karena hasil akhir ujian (diterima atau ditolaknya ibadah) sepenuhnya di tangan Allah, bukan atas usaha sendiri.

9.6 Kesimpulan Praktis

Pemahaman bahwa بلاء adalah **ujian** (bukan sekadar musibah atau nikmat) mengubah paradigma ibadah dari sekadar “rutinitas” menjadi **kesadaran bahwa setiap detik kehidupan adalah medan ujian**:

Setiap nafas adalah ladang ujian. Shalat adalah ujian kekhusyukan. Zakat adalah ujian keikhlasan. Puasa adalah ujian kesabaran. Haji adalah ujian ketundukan. Ketika sakit, sabar adalah ibadah. Ketika sehat, syukur adalah ibadah. Ketika kaya, kedermawanan diuji. Ketika miskin, qana'ah diuji.

Allah berfirman dalam QS. Al-Mulk [67]:2: **“Yang menciptakan mati dan hidup untuk menguji siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya.”** — bukan “siapa yang paling banyak amalnya” atau “siapa yang paling lama amalnya”, melainkan **“أَحْسَنُ عَمَلًا”** (yang terbaik kualitas amalnya). Inilah inti hubungan بلاء dengan ibadah.

Penutup

Data yang berhasil dikumpulkan:

Sumber	Jumlah
Qur'an (بلاء noun)	5 ayat
Qur'an (يبلو verb, akar ب-ل-و)	8 ayat
Hadits	0 — tidak ditemukan
Ihya' 'Ulumuddin	0 — tidak ditemukan

Analisis di atas menunjukkan bahwa konsep بلاء dalam Al-Qur'an membentuk kerangka teologis yang koheren tentang ujian Ilahi — dari ujian historis (Bani Israil) hingga ujian eksistensial (penciptaan hidup-

mati), dengan makna dasar dari akar ج-ل-و: **menguji**. Variasi terjemahan dalam bahasa Indonesia (“cobaan”, “kemenangan”) adalah pilihan kontekstual penerjemah, bukan perubahan makna kata Arabnya.

Dihasilkan oleh Islamic Research Agent — data dari API tiny-sky-5a7f.sangruhdev.workers.dev